

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI

Dian Novianti Sitompul, S.Pd., M.Si
Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMSU
diannovianti@umsu.ac.id

Putri Rahayu, S.Pd
putriarahayuu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 setelah menerapkan model pembelajaran *Scramble* di SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 yang keseluruhannya berjumlah 33 orang siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Scramble* untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian tes untuk melihat hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui tes dan observasi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada tes awal (pre test) persentase siswa yang tuntas sebanyak 7 orang siswa yaitu 21,21% dengan jumlah siswa 33 orang, kemudian setelah dilakukan post test siklus I peningkatan menjadi 82,82% dengan jumlah siswa 33 orang, sedangkan siswa yang tidak mencapai nilai ketuntasan yaitu 6 orang siswa yaitu 18,18% dengan jumlah 33 orang siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yaitu “Ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK 1 di SMK Brigjend Katamso Medan dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* Tahun Pembelajaran 2017/2018 diterima”. Dari data ini, dapat dilihat bahwa nilai siswa telah mengalami peningkatan secara signifikan dan ketuntasan belajar siswa tercapai.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Scramble*

ABSTRACT

This study aims to determine the results of accounting learning outcomes of student XI AK 1 after applying the model of learning Scramble at SMK Brigjend Katamso Medan Academy Year 2017/2018. Subjects in this study were students off class XI Ak 1 which number of the students are 33 students. While the object of this study is the Learning Model Scramble to Improve Student Learning Outcomes. Data collection techniques in this study is the provision of tests to see

the results of learning and observation sheet of student activitie during the learning process takes place. Based on the research using the test and observation can be seen that the students learning outcomes on the percentage of students who complete the test are 21,21% of 7 students, then after post test cycle I increase to 82,82% from the total number of 33 students, while students who did not achieve the alue of mastery are 6 students with the percentage are 18,18%. Thus the hypothesis of this research is "There is an increase of the students accounting learing outcomes of XI Ak 1 in SMK Brigjend Katamso Medan by applying the learning model Scrambel Year Learning 2017/2018 received. From this data, it can be seen that the value of students has increased significantly and student learning completeness is achieved.

Keywords: *Learning Outcomes, Model of Learning Scramble.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan mempunyai makna sebagai proses pengubah tingkah laku siswa menjadi dewasa yang mampu hidup mandiri, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendidikan tidak hanya untuk mencakup pengembangan intelektual saja, namun lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian siswa menjadi lebih dewasa. Pembelajaran umumnya adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam

proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kondisi siswa tersebut.

Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru dengan peserta didik, kurikulum dan sarana prasana. Guru memiliki tugas yang sangat penting dalam menentukan maupun memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan agar tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan guru harus berupaya membangkitkan minat belajar yang dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir siswa, melatih siswa berfikir kritis dan aktif belajar.

Guru sebagai pendidik memiliki berbagai macam model yang digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa di dalam kelas. Setiap model yang digunakan oleh guru dalam

menyampaikan materi tentu akan mendapat respon yang berbeda-beda dari siswa. Ada siswa yang memang tertarik dengan materi yang disampaikan sehingga dapat dengan giat mempelajari materi tersebut, ada pula siswa yang menerima dengan perasaan jengkel atau pasrah, ataupun siswa yang benar-benar tidak menyukai materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang disebut dengan faktor internal dan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang disebut faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah kemampuan, kesiapan, sikap, minat, dan intelegensi. Sedangkan faktor eksternal adalah salah satunya faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah dan kelengkapan fasilitas sekolah.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Faktor utama yang paling berperan adalah guru, karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksanaan proses pembelajaran yang langsung. Guru harus memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMK Brigjend Katamso Medan tahun ajaran 2017/2018 yang diperoleh peneliti dari guru mata bidang studi akuntansi sekolah tersebut diperoleh hasil belajar akuntansi siswa kurang maksimal. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif. Selain itu, dalam proses pembelajaran tingkah laku sebagian siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran akuntansi berlangsung sehingga tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik, perhatian dan konsentrasi siswa masih rendah. Dan di saat pembelajaran ada beberapa siswa yang bermain dengan alat tulisnya, ada juga yang berbicara dengan teman, dan bahkan ada beberapa siswa yang sibuk sendiri tanpa memperhatikan penjelasan dari guru dan ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2017 di lapangan dan wawancara dengan guru bidang studi Ibu Evy Marintan Purba S.Pd kelas XI Ak1 SMK Brigjend Katamso Medan, diperoleh nilai hasil belajar siswa yang masih rendah. Berikut daftar nilai hasil belajar kelas XI Ak1 SMK Brigjend Katamso Medan :

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Akuntansi
Siswa Tahun Pembelajaran
2016/2017

Sumber : Nilai Ulangan Harian Akuntansi SMK Brigjend Katamso Medan

Berdasarkan tabel dapat dilihat dari 45 siswa hanya 17 siswa yang mencapai KKM dengan nilai KKM 75. Sedangkan 28 siswa hasil belajar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 75. Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Seorang guru harus dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, sehingga siswa merasa tertarik dengan mata pelajaran akuntansi dalam situasi yang menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa adalah model pembelajaran *Scrambel* dimana model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran *Scrambel* memiliki beberapa kelebihan yang tampak langsung dalam proses pembelajaran, yaitu memudahkan siswa mencari jawaban, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal

No	Jumlah Siswa	Nilai	Frekuensi	Keterangan
1	17 orang	≥ 75	38%	Tuntas
2	28 orang	< 75	62%	Tidak Tuntas

tersebut, melatih siswa untuk berfikir aktif, serta membuat pelajaran lebih menarik dan membuat siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang ada pada permainan tersebut. Selain itu, model pembelajaran *Scrambel* juga memiliki tujuan berupa dampak instruksional dan dampak pengiring pada siswa. Dampak instruksional model pembelajaran *Scrambel* yaitu siswa menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat. Sedangkan dampak pengiringnya adalah mampu meningkatkan mengerjakan tugas, lebih bertanggungjawab dan meningkatkan rasa percaya diri. Maka adapun yang menjadi tujuan dilakukan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar akuntansi siswa dengan model pembelajaran *Scramble* kelas XIAK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dan Untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XIAK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dengan menerapkan model pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK BRIGJEND KATAMSO Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di JL. Pinang Baris Gg. Ganesha No. 3 C Medan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2016 /2017 yang berjumlah 45 orang.

Jenis dari penelitian ini adalah Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Yaitu jenis tindakan kelas kolaborasi. Dalam pelaksanaan tindakan jenis kolaborasi dilakukan antara guru dan kerja sama peneliti. Melalui kerja sama maka peneliti dan guru dapat secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan yang dihadapi guru atau siswa disekolah, terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, pelaksanaan penelitian, menganalisis data, dan menyusun laporan akhir. Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan di kelas XI AK1 dengan jumlah siswa 45 orang. Adapun tahap-tahap penilitan ini berupa siklus. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus 1 dimana, apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidak berhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua, dan begitu seterusnya sampai

peningkatan yang diinginkan tercapai. Adapun siklus 1 yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Siklus I

Pada siklus I proses yang akan dilakukan diawali dengan mengidentifikasi masalah. Yang diidentifikasi tersebut adalah hasil belajar siswa yang masih rendah di bawah KKM. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahap. Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan, sebagai berikut :

a). Perencanaan tindakan 1

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan tindakan ini adalah:

1. Peneliti merencanakan materi pembelajaran yaitu Kas Kecil Sistem Dana Tetap, dengan menerapkan model pembelajaran *Scrambel*.
2. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap, yang telah direncanakan dan diserahkan pada guru agar dipelajari.
3. Peneliti menyusun lembar pengamat untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *scramble* di aplikasikan.
4. Peneliti menyusun tes akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan 1

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat menggunakan proses belajar mengajar. Kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *scramble* dengan tahapan yang dirancang sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap.
- 2) Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.

d) Refleksi 1

Pada tahap refleksi ini data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan

- 7) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

c) Observasi 1

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung

atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Dan hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh siswa. Jika masih ada siswa yang mengalami

kesulitan dalam belajarnya dalam mencapai ketuntasan maka dilakukan siklus

Siklus II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka penulis melakukan tindakan II. Pelaksanaan siklus II ini mirip dengan siklus I, pada siklus II ini merupakan perbaikan siklus I yang didasarkan atas hasil refleksi siklus I. Adapun pelaksanaannya yaitu :

a) Perencanaan tindakan II

Pada tahap perencanaan tindakan II sebagai tindak lanjut dari siklus I yang belum terselesaikan yaitu:

- 1) Peneliti merencanakan materi pembelajaran yaitu Kas Kecil Sistem Dana Tetap, dengan menerapkan model pembelajaran *Scrambel*
- 2) Peneliti meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi yang telah disempurnakan sesuai hasil refleksi siklus I.
- 3) Peneliti menyusun lembar pengamat guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.
- 4) Peneliti menyusun tes akhir siklus.

b) Pelaksanaan Tindakan II

berikutnya. Adapun siklus II yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Guru menyampaikan materi pelajaran tentang Kas Kecil Sistem Dana Tetap.
- 2) Setelah selesai menjelaskan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 3) Guru memberi durasi tertentu untuk pengerjaan soal.
- 4) Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru
- 5) Guru mengecek durasi waktu sambil memeriksa pekerjaan siswa
- 6) Jika waktu pengerjaan soal sudah habis, siswa wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada guru. Dalam hal ini, baik siswa yang selesai maupun tidak selesai harus mengumpulkan jawaban itu.
- 7) Guru melakukan penilaian, baik dikelas maupun dirumah. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang ia kerjakan dengan benar.
- 8) Guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada

siswa-siswa yang berhasil. Dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

c) Observasi II

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui kegiatan dalam proses pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

d) Refleksi II

Semua data-data dari observasi tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah akhir siklus II ini diharapkan model pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

Instrument Penelitian

Tes yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengukur hasil belajar akuntansi siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Scramble* maka yang menjadi instrument penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk essay test yang berjumlah 10 item. Tes tertulis yang diberikan berbentuk pre test dan post test yang masing-masing terdiri dari 10 soal essay test. Tes yang diberikan kepada siswa terdiri dari beberapa kategori antara

lain pengetahuan dan penerapan. Selain tes instrument lain yang digunakan adalah Observasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi, yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar dilapangan, kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus. Langkah-langkah analisis data antara lain :

1. Data Kualitatif

Data ini berupa informasi yang memberikan gambaran tentang ekspresi tingkat-tingkat keberhasilan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi kognitif, sikap siswa efektif dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, perhatian, antusiasme, kepercayaan diri dan sejenis (psikomotorik). Data yang diambil secara kualitatif merupakan data yang berupa informasi tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif,

kurang aktif, dan tidak aktif. Untung menghitung skor tiap responden penilaian hasil aktivitas siswa terhadap materi pelajaran dapat digunakan rumus:

$$\% \text{ aktivitas KBM} = \frac{\text{jumlahsiswayangaktif}}{\text{jumlahseluruhsiswa}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari hasil lembar hasil observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data ini akan dianalisis secara deskriptif dikategorikan dalam klasifikasi sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif.

2. Data Kuantitatif

Nilai belajar siswa yang dianalisis secara deskriptif, misalnya mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan siswa baik ketuntasan perorangan dan ketuntasan klasikal. Untuk mengukur tingkat atau persentase penguasaan siswa terhadap materi pelajaran digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skoryangdiperolehsiswa}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

DS = Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% \leq DS < 75\%$ = Belum tuntas belajar

$DS \geq 75\%$ = Telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila mencapai nilai $\geq 75\%$ dan selanjutnya untuk mengetahui ketuntasan secara keseluruhan, data dihitung dengan rumus :

$$DS = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase ketuntasan belajar klasikal

X = Jumlah siswa yang telah tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut mencapai 75% maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dengan pemberian tes dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Scrambel* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap. Untuk mengukur kemampuan awal siswa diberi tes

awal (pretest). Hasil pelaksanaan pembelajaran terhadap siswa berdasarkan alat tes yang sudah dirancang oleh peneliti setelah dilakukan koreksi maka dapat hasil yang kurang memuaskan. Dari tabel dapat disimpulkan hasil belajar siswa akuntansi bahwa hasil belajar siswa akuntansi pada tes awal masih banyak memperoleh nilai kurang dari KKM yang berjumlah 26 siswa atau sebesar 78,79%, dan hanya 7 siswa atau sebesar 21,21% yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa lebih dominan pada nilai 50 dengan jumlah 11 siswa atau sebesar 33,33%. Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI AK 1 SMK Brigjend Katamso Medan dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Tingkat Ketuntasan Siswa
Pada Pre Test

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	7	Tuntas	21,21%
2	26	Tidak Tuntas	78,79%
Jlh	33		100%

Peneliti melakukan tes awal dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian siswa diminta untuk menjawab tes dengan sebaik mungkin. Dari hasil pengerjaan siswa dari tes yang telah diberikan oleh peneliti setelah dikoreksi maka didapatkan hasil yang kurang memuaskan. Hasil koreksi tes awal dari 33 siswa yang ada dikelas

tersebut didapatkan hasil bahwa 7 siswa atau sebesar 21,21% yang mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 75, dan terdapat 26 siswa atau sebesar 78,79% yang tidak mencapai nilai tuntas KKM. Berdasarkan tes awal yang diberikan peneliti kepada siswa terungkap bahwa siswa mempunyai kelemahan pada pengembangan pengerjaan suatu masalah dalam menerka jawaban soal yang telah diacak pada materi kas kecil sistem dana tetap. Berdasarkan pengamatan peneliti kondisi awal siswa sebelum diteliti dengan Model Pembelajaran *Scrambel*, para siswa memperoleh materi pembelajaran kurang disiplin baik dari segi waktu maupun penggunaan kelas dan cepat merasa bosan. Hal ini disebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran yang dipelajari merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga merasa jenuh. Bertolak dari kondisi awal tersebut maka peneliti merencanakan tindakan dengan menerapkan Model Pembelajaran *Scrambel* pokok bahasan materi kas kecil sistem dana tetap di kelas XI AK 1.

Deskripsi Hasil Pelaksanaan Pada Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi tentang

Kas Kecil Sistem Dana Tetap, yang telah direncanakan dan diserahkan pada guru agar dipelajari.

2. Peneliti merencanakan materi pembelajaran yaitu Kas Kecil Sistem Dana Tetap, dengan menerapkan model pembelajaran *Scrambel*.
3. Peneliti menyusun lembar pengamat untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran *scrambel* di aplikasikan
4. Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rencana yang telah dibuat, pelaksanaan siklus I dengan melaksanakan pembelajaran dimana peneliti sebagai observer dan guru mata pelajaran menyampaikan materi kepada siswa selama pelajaran berlangsung. Pembelajaran dilaksanakan dengan pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap. Saat berlangsungnya proses pembelajaran, kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan selama 15 menit, adapun kegiatan yang dilakukan guru yaitu guru terlebih dahulu menyampaikan salam dan

berdoa, setelah itu guru memeriksa kesiapan kelas dan menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat-alat belajar, lalu guru memotivasi siswa menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan menanyakan kesiapan siswa untuk belajar dan memberi penjelasan manfaat mempelajari kas kecil sistem dana tetap.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru sebelum menyampaikan materi, terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa diharapkan berperan aktif selama proses pembelajaran. Siswa diharapkan berkonsentrasi penuh terhadap materi yang diajarkan, diharapkan siswa dan guru berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung, serta diharapkan siswa mampu memperoleh hasil yang memuaskan pada siklus ini. Adapun hal-hal yang dilakukan guru yaitu menerapkan model pembelajaran *Scrambel*. Dimana disini guru memberi kejelasan mengenai materi kas kecil sistem dana tetap. Selanjutnya siswa dituntut untuk aktif dalam menjawab soal dan mencari kartu

jawaban yang telah diacak hurufnya sesuai dengan materi untuk jawaban yang cocok dan masing-masing siswa menyusun kartu jawaban yang telah disediakan. Setelah diterapkan model pembelajaran *Scrambel*. Guru melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi tentang kas kecil sistem dana tetap.

3. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir ini guru dan siswa sama-sama membuat kesimpulan. Untuk menutup pelajaran guru mengucapkan salam dan guru memberi saran kepada siswa untuk belajar dirumah.

c. Observasi Tindakan

Pengamatan yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keefektifan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Scrambel*. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan Ibu Dra. Sari Asiah Lubis guru bidang studi akuntansi keuangan. Guru bidang studi dan peneliti berada didalam ruangan saat melakukan tindakan. 8 indikator yang harus diamati:

1. Mendengarkan Penjelasan

Guru

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (6,07%) kurang baik dalam

mendengarkan penjelasan guru, 10 orang siswa (30,30%) cukup baik, 14 orang siswa (42,42%) baik dan 7 orang siswa (21,21%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik mendengarkan pada saat guru menjelaskan pelajaran.

2. Aktif Dalam Kegiatan Pembelajaran

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa (18,18%) kurang baik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, 15 orang siswa (45,45%) cukup baik, 10 orang (30,30%) baik dan 2 orang siswa (6,07%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Keberanian Bertanya dan Mengeluarkan Pendapat

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 9 orang siswa (27,28%) kurang baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat, 12 orang siswa (36,36%) cukup baik, 8 orang (24,24%) baik dan 4 orang siswa (12,12%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam keberanian bertanya dan mengeluarkan pendapat saat proses dilaksanakannya latihan.

4. Mampu Membaca Bentuk Soal

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 3 orang siswa (9,09%) kurang baik dalam membaca bentuk soal, 7 orang siswa (21,21%) cukup baik, 20 orang (60,61%) baik dan 3 orang siswa (9,09%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam membaca bentuk soal.

5. Melakukan Latihan Yang Berulang-Ulang

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang, sebanyak 2 orang siswa (6,06%) cukup baik, 17 orang siswa (51,51%) baik dan 13 orang siswa (39,40%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam melakukan latihan yang berulang-ulang.

6. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru

Dari dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (6,06%) kurang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, 12 orang (36,36%) cukup baik, 16 orang (48,49%) baik dan 3 orang siswa (9,09%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.

7. Melakukan Perbaikan Atas Kesalahan

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 2 orang siswa (6,06%) kurang baik dalam melakukan perbaikan atas kesalahan, 10 orang siswa (30,30%) cukup baik, 17 orang (51,52%) baik dan 4 orang siswa (12,12%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan baik melakukan perbaikan atas kesalahan.

8. Minat Dan Kedisiplinan Siswa

Dari keseluruhan siswa sebanyak 33 orang siswa, sebanyak 6 orang siswa (18,18%) kurang baik dalam minat dan kedisiplinan siswa, 13 orang siswa (39,40%) cukup baik, 10 orang siswa (30,30%) baik dan 4 orang siswa (12,12%) sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa dengan cukup baik dalam minat dan kedisiplinan siswa.

a. Refleksi

Diakhir pertemuan setelah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Scrambel*, siswa diberikan test berupa soal yang terkait dengan materi yang dibahas untuk mengetahui tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Data hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel lampiran, dari tabel-tabel tersebut diperoleh data nilai siswa serta persentase ketuntasan belajar siswa yang telah tuntas dan belum tuntas belajar sebagai berikut. Hasil perolehan siswa di siklus I

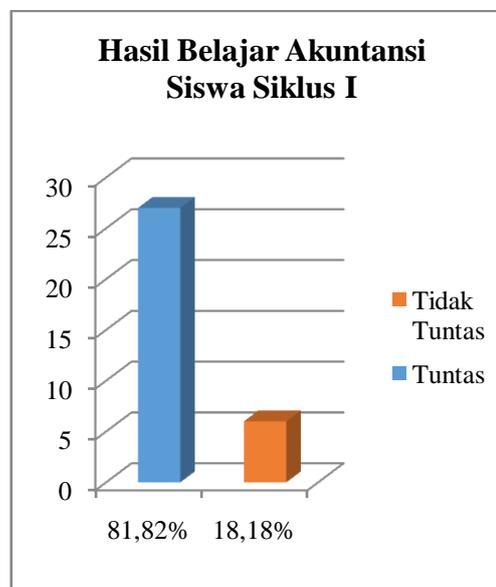
mengalami peningkatan yang signifikan. Dari hasil tes yang diperoleh guru dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran akuntansi khususnya pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap sudah dinyatakan cukup bagus, dari 33 siswa, ditemukan nilai paling rendah adalah 60 yaitu 2 siswa (6,06%), 4 siswa mendapat nilai 70 (12,12%), sedangkan 14 siswa mendapat nilai 80 (42,42%), 10 siswa mendapat nilai 90 (30,30%), dan 3 siswa mendapat nilai 100 (9,10%). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar mengalami peningkatan yang cukup bagus. Berikut adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas XI Ak 1 pada siklus I

Tabel 4.12
Tingkat Ketuntasan Siswa
Pada Post Test Siklus I

No	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	27	Tuntas	81,82%
2	6	Tidak Tuntas	18,18%
Jlh	33		100%

Dari tabel diatas, dari 33 siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 27 siswa atau sebesar 81,82% yang telah mencapai nilai tuntas dan terdapat 6 siswa atau sebesar 18,18% yang tidak mencapai

nilai ketuntasan KKM 75. Adapun diagram ketuntasan hasil belajar sebagai berikut:



Dari diagram dan tabel diatas diketahui bahwa nilai tes hasil belajar siswa adalah 81,82% atau 27 dari 33 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar klasikal telah mengalami peningkatan dari siklus. Adanya peningkatan belajar siswa ini karena setelah guru menginformasi bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan test sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Dengan memperhatikan diagram diatas dapat dilihat bahwa analisis hasil belajar akuntansi pada tes ke II pada siklus I ternyata hasilnya lebih baik dari sebelumnya. Peningkatan ketuntasan belajar siswa telah cukup signifikan namun guru

harus tetap memberikan bimbingan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Scrambel* yang cukup memuaskan. Dimana aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak canggung, siswa mampu membangun kerja sama yang baik dengan temannya. Pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup baik, dimana ketuntasan siswa pada pre test yaitu 21,21% dan pada siklus I menjadi 81,82% sehingga Hasil Belajar Siswa mengalami peningkatan sebesar 60,61%.

Dari hasil pencapaian siklus tersebut Pre test dan Post test maka peneliti dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.13
Keseluruhan Hasil
Ketuntasan Belajar Siswa

No	Ket	Jumlah Siswa		Persentase	
		Pretest	Siklus I	Posttest	Siklus I
1	Tuntas	7	27	21,21%	81,82%
2	Tidak Tuntas	26	6	78,79%	18,18%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa pada tes awal (pre test) hanya 7 siswa atau sebesar 21,21%. Kemudian diberikan post test siklus I ketuntasan belajar siswa juga

mengalami peningkatan sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 81,82%. Jadi ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pre test ke post test siklus I sebesar 60,61%.



Grafik 4.3

Ketuntasan Belajar

Siswa PerSiklus

Berdasarkan data hasil penelitian diatas diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Scrambel* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan kas kecil sistem dana tetap.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan hasil belajar akuntansi melalui model pembelajaran *Scrambel* pada siswa kelas XI SMK Brigjend Katamsa Medan. Hal ini dilihat pada awal tes (Pre tes) hasil

belajar yang diperoleh sebesar 21,21% atau 7 siswa dari 33 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan pada siklus I terdapat peningkatan yang cukup signifikan yaitu hasil siswa yang diperoleh sebesar 81,82% atau 27 siswa dari 33 orang siswa yang telah mencapai KKM.

2. Disamping itu, model pembelajaran *Scrambel* juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dimana siswa bisa bekerja secara individu, menyampaikan pendapat, dan bertanya pada saat berdiskusi.

Saran

1. Sebaiknya guru khususnya guru bidang studi akuntansi dalam mengajar perlu memperhatikan model baru sehingga dalam mengajar tidak monoton sehingga siswa tidak merasa bosan dan menganggap akuntansi sangat sulit untuk dipahami. Dan model pembelajaran *Scrambel* merupakan sebagai salah satu alternatif model dan yang dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi.
2. Sebaiknya siswa diharapkan dapat terus mempertahankan semangat dan motivasi dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

3. Sebaiknya peneliti berikutnya yang akan melakukan peneliti sejenis diharapkan pada materi dan lokasi yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kelapangan waktu sehingga penulis bisa menyelesaikan tulisan ini. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis sampai tulisan ini bisa selesai yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Miftahul Huda, 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ngalimun, 2013. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang*

Memengaruhi. Jakarta :
Rineka Cipta.

(Intermediat). Jakarta :
Yudhistira

Sumardi, dkk 2011. *Siklus Akuntansi
Tingkat Menengah*

Suharsimi, dkk, 2009. *Penelitian
Tindakan Kelas*. Jakarta :
Bumi Aksara